

## **LEARNING MANAGEMENT SYSTEM**

**Adisel**<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu<sup>1</sup>

adisel@iainbengkulu.ac.id

*Submit, 20-11-2022 Accepted, 10-12-2022 Publish, 12-12-2022*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran berbasis e-learning merupakan metode yang sangat potensial untuk kepentingan pendidikan. Dalam lingkungan pembelajaran ini, yang dapat terjadi adalah pengelolaan manajemen yang tersistem dan tidak tersistem. Pengelolaan yang tersistem adalah sistem manajemen pembelajaran berbasis e-learning yang terencana, terarah dan terukur, yang salah satunya adalah melalui LMS (learning management system). LMS merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara online. Dalam analisis jurnal ini, akan dijelaskan bagaimana LMS diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, efektivitas dan implikasinya serta hasil-hasil riset yang dilakukan sehubungan dengan penggunaan LMS ini. Studi kasus mengenai efektivitas dari LMS dilakukan di Universitas terbuka di Malaysia (OUM), kampus Kota Bharu dan pengaplikasian LMS untuk pembelajaran yang dipersonalisasi untuk murid-murid sekolah dasar. Dalam jurnal yang lain, dikemukakan penemuan mengenai penelitian yang dilaksanakan di enam universitas yang berbeda di Amerika tentang kemampuan analisa pembelajaran (LA) dalam LMS. Ditelaah juga mengenai penguatan pembelajaran antar disiplin ilmu dengan menggunakan LMS. Disamping itu terdapat pula penjelasan mengenai penggunaan LMS sebagai jaringan virtual untuk beasiswa dalam pengajaran dan pembelajaran (SoTL) pada departemen akademis. Ada pula penelitian mengenai perluasan model penerimaan teknologi (TAM) untuk menguji penggunaan LMS pada institusi pendidikan tinggi. Hasil-hasil riset yang dilakukan menunjukkan penemuan-penemuan mengenai adanya koneksi antara pembelajaran yang dipersonalisasi dengan LMS dan pembelajaran di kelas. Data-data juga menunjukkan efektivitas LMS pada berbagai institusi pendidikan dan adanya pergerakan menuju analisa akademik. Semua penelitian ini juga mengacu pada implikasi-implikasi dari penemuan-

penemuan ini untuk para peneliti dan praktisi lain, serta untuk keperluan penelitian lebih lanjut.

**Keywords:** LMS, jaringan forum online, institusi pendidikan, analisa pembelajaran, personalisasi pembelajaran, model penerimaan teknologi (TAM), pembelajaran jarak jauh.

### ABSTRACT

*E-learning based education is a very potential method in education. In this learning environment what could be happening is the practice of management that is systemized and unsystemized. A systemized practice is a management system with an e-learning based education, that can be planned and calculated and is also focused, one of which namely LMS (learning management system). LMS is a system that can handle the notes or records of the training and teaching and learning through the internet that has many features that can be explored, such as online collaboration. This journal analysis will also explain about how LMS is applied in many educational institutions, its effectiveness and the implications as well as the findings or the results regarding the use of LMS. The study case regarding the effectiveness of LMS is carried out in the Open University of Malaysia (OUM), Kota Bharu campus and in the application of LMS for personalized learning for primary students. In other journal, there were major findings from a study conducted with six different universities in the U.S. regarding their use of the Learning Analytics (LA) capabilities available within their learning LMS. There is also the findings of a study that examined student perceptions of an interdisciplinary course on information technology (IT) and visual design that utilized a learning management system. An explanation about the use of LMS as a virtual common space of the network for discussing and promoting the scholarship of teaching and learning (SoTL) within an academic departement is also presented. An extension of technology acceptance model (TAM) to examine the use of LMS in higher education is also evaluated. The findings also highlighted the interconnected nature of personalized learning pedagogy, the LMS and classroom practice. The data has also shown the efectiveness of LMS in universities and there is a shift toward learning and academic analytics. All the researchs refer to the implications of the findings for other researchers and practitioners, and for the need for further research.*

**Keywords:** *LMS, online forum network, educational institution, learning analysis, personalized learning, technology acceptance model (TAM), distance learning.*

## **PENDAHULUAN**

Jurnal yang akan dikaji, membahas mengenai LMS dalam hubungannya dengan pembelajaran, yaitu penguatan pembelajaran antar disiplin ilmu dengan menggunakan LMS, perluasan model penerimaan teknologi (TAM) untuk menilai pemakaian LMS pada institusi pendidikan tinggi dan penggunaan LMS sebagai jaringan virtual untuk beasiswa dalam pengajaran dan pembelajaran (SoTL) pada departemen akademis. Selain itu terdapat dua studi kasus yang memaparkan pemanfaatan LMS, yakni studi kasus pada sebuah sekolah dasar di New Zealand, dimana LMS digunakan untuk personalisasi proses pembelajaran untuk murid-murid sekolah dasar. Studi kasus berikutnya dilaksanakan pada Universitas terbuka di Malaysia (OUM), Kota Bharu Campus, dimana diadakan penelitian mengenai efektivitas dari penggunaan LMS.

Pada studi kasus di sekolah dasar di New Zealand bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai peran yang dapat dimainkan oleh LMS dalam kelas-kelas dimana pembelajaran dilakukan dengan cara dipersonalisasi. Sedangkan hal yang menjadi pemicu diadakannya penelitian ini adalah masih sangat sedikitnya penelitian mengenai penggunaan LMS khususnya untuk murid-murid sekolah dasar.<sup>i</sup> Hal ini sangat disayangkan karena pembelajaran yang dipersonalisasi akhir-akhir ini telah mendapat momentum karena kemajuan yang sangat signifikan dalam teknologi digital pada dekade belakangan ini, telah membuka kesempatan-kesempatan baru melalui penciptaan lingkungan e-learning yang disesuaikan.<sup>ii</sup> LMS dapat melakukan personalisasi pada pembelajaran dengan mendorong metode pengajaran yang menempatkan murid sebagai pusat dari proses pembelajaran.<sup>iii</sup> Dalam studi kasus ini pertanyaan yang menjadi arahan investigasi adalah:

1. Bagaimanakah personalisasi pembelajaran akan terbentuk dengan menggunakan LMS sebagai komponen utama?
2. Bagaimanakah dampaknya untuk guru-guru yang menggunakan LMS sebagai perangkat untuk personalisasi pembelajaran?

Studi kasus kedua dilakukan di Universitas terbuka Malaysia, yang merupakan universitas swasta ketujuh di Malaysia yang beroperasi secara penuh sebagai tempat dilaksanakannya pembelajaran terbuka dan jarak jauh. Universitas ini telah berhasil dengan

sukses mengimplementasikan LMS untuk memudahkan proses pembelajaran dari para murid-muridnya, disamping memberi kemudahan pula untuk para tenaga administrasi. Walaupun LMS merupakan suatu elemen penting dalam Universitas Terbuka Malaysia (OUM), hampir semua murid tidak sepenuhnya memanfaatkan sistem ini untuk mendukung proses belajar mereka. Para murid masih memilih untuk mengerjakan secara manual hal-hal seperti penyerahan tugas, yang seharusnya dapat dilakukan secara *online*. Begitu pula dengan pemanfaatan yang belum maksimal dari diskusi online ataupun evaluasi diri mengenai pencapaian mereka dalam pembelajaran. Mereka lebih memilih untuk bertemu muka secara langsung daripada lewat media online, dan mereka lebih suka mengerjakan test tertulis menggunakan media konvensional yaitu kertas daripada mengerjakan quiz online. Hal-hal inilah yang merupakan alasan utama mengapa LMS tidak dapat dipergunakan secara efektif.

Latar belakang dari OUM itu sendiri adalah pembelajaran terbuka dimana pendekatan dalam pendidikan yang digunakan berpusat pada para siswa, sehingga menghapus semua kendala-kendala yang ada dan pada saat yang bersamaan menyediakan otonomi yang tinggi pada para siswa. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini, banyak universitas dan institusi pendidikan tinggi yang telah mulai menawarkan berbagai program pendidikan jarak jauh untuk para muridnya dengan tujuan antara lain sebagai berikut: pihak universitas akan dapat diuntungkan yaitu dengan dapat diperolehnya pengalaman dalam pengembangan pembelajaran online yang akan membuka berbagai peluang kesempatan untuk mendirikan suatu institut khusus yang spesialisasinya adalah metode pendidikan jarak jauh, adanya feedback yang cepat dari para siswa yang mengambil pendidikan atau kursus online, dan yang terakhir, pihak universitas akan memiliki tenaga-tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi yang baik dalam pengembangan program pendidikan jarak jauh.

Dari berbagai pandangan mengenai pembelajaran online itulah maka kemudian dirasakan adanya kebutuhan akan penggunaan LMS sebagai komponen sentral dari e-learning. LMS mampu untuk mengelola berbagai hal, mulai dari proses pendaftaran, jadwal, dan laporan, juga terinkorporasi didalamnya evaluasi, penilaian dan test kemampuan. Para pengguna LMS dapat dibagi dalam tiga kategori, yaitu para pelajar yang menggunakan LMS dalam rangka untuk berpartisipasi dalam proses edukasi jarak jauh, para instruktur (para guru dan asistennya) yang menggunakan sistem untuk membimbing, membantu dan mengevaluasi murid-murid dan yang terakhir yaitu bagian administrasi yang bertugas untuk

memberikan dukungan dan bantuan kepada semua pengguna sistem untuk menjaga dan memastikan sistem dapat beroperasi dengan sebaik-baiknya. Atas dasar inilah maka diadakan studi kasus tersebut.

Selain melalui studi kasus, pada jurnal yang lain, dibahas pula mengenai adanya berbagai dimensi dari LMS. Adanya himbauan yang semakin kuat untuk melakukan perubahan dalam pengajaran dan penyelenggaraan riset di universitas serta pembelajaran yang lebih berpusat pada kepentingan pelajar membutuhkan suatu platform yang baru. Sebagai landasan dari ruang virtual, LMS telah digunakan di sebuah universitas yang memiliki ruang virtual yang disebut K\*T3net. Ruang virtual ini telah dapat diakses oleh para anggota fakultas yang tergabung dalam jaringan dan oleh para staff dan pelajar senior di departemen. Sehingga yang akan dijelaskan adalah fitur-fitur dan kegunaan potensial dari K\*T3net yang berbasis LMS ini.

Terminologi “masyarakat informasi” pada jaman ini telah banya digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan manusia, dan menggambarkan bagaimana masyarakat sekarang ini, menciptakan, membagi dan menggunakan pengetahuan untuk kesejahteraannya. Manajemen pengetahuan sekarang ini diperlukan disemua bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Pemahaman ini memberi pencerahan akan kegunaan potensial dari sistem pendidikan tinggi yang kurang dipergunakan secara optimal, yaitu LMS. Dalam dekade terakhir, banyak perguruan tinggi telah membeli atau mengembangkan LMS untuk mengelola kurikulum, materi pelatihan dan sebagai alat untuk evaluasi. Pendidikan tinggi sekarang ini memegang peranan penting dalam masyarakat berbasis informasi dan ekonomi yang berlandaskan pengetahuan. Berpengaruhnya peran pendidikan tinggi ini juga berimbas pada LMS terutama dalam penggunaan LMS sebagai pendukung pengambilan keputusan. Tujuan dari penjelasan berikut ini adalah untuk memberikan pandangan mengenai status dari analisa pembelajaran (LA) yang juga terdapat di LMS.

LMS berbasis internet (Moodle, blackboard, WebCT, Desire2Learn) merupakan teknologi internet populer yang selama ini telah mendukung proses pengajaran dan pembelajaran jarak jauh, tatap muka maupun gabungan dari keduanya (hybrid).<sup>iv</sup> LMS dapat pula didefinisikan sebagai suatu halaman web dimana tertanam didalamnya perlengkapan instruksional yang membuat fakultas dapat mengorganisasikan konten akademis dan melibatkan para murid dalam pembelajarannya. LMS juga menyediakan berbagai jenis ragam peralatan dan fungsi-fungsi seperti perangkat manajemen, perbincangan group online dan diskusi, dokumen-

dokumen (berbagai materi pengajaran, pekerjaan rumah dan tugas-tugas, catatan evaluasi hasil pengujian dan masih banyak lagi yang lainnya), powerpoints, video clips, penilaian dan evaluasi, yang kesemuanya itu untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran.

Penggunaan LMS terakhir yang dibahas dalam jurnal yang dianalisa, yaitu mengenai penguatan atau dukungan pembelajaran antar disiplin ilmu dengan menggunakan LMS. Metodologi antar disiplin ilmu dijelaskan sebagai berikut; dua atau lebih disiplin ilmu yang menggabungkan keahliannya untuk bekerjasama dalam suatu area yang menjadi keperdulian bersama.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan materi, data dan informasi dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah atau jurnal. Berikut adalah langkah-langkah metodologi penelitian kepustakaan: Penelitian Pendahuluan. Pada tahap ini, penulis melakukan penelitian mengenai topik yang dibahas. Penelitian yang dilakukan meliputi pengamatan masalah-masalah yang berkaitan dengan topik. Studi Pustaka. Mengumpulkan materi, data dan informasi dari buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, serta teori-teori yang memperkuat pemahaman terhadap permasalahan. Perumusan masalah dari masalah yang dirumuskan pada tahap sebelumnya, penulis memberikan batasan materi-materi yang akan dianalisa. Selanjutnya analisis data, pada tahap ini, penulis menganalisis data-data yang diterima dari hasil studi pustaka. Merumuskan kesimpulan dan saran yang diambil dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab topik permasalahan yang diangkat

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil riset yang diperoleh untuk efektivitas pembelajaran dengan metode penyampaian berbasis LMS adalah sebagai berikut:

- Untuk pengalaman dalam pembelajaran, pertanyaan yang diajukan adalah sejauh mana LMS membantu dalam pemahaman materi dan mendorong pembelajaran diri sendiri

dan riset, sebanyak 50% dari responden menyatakan bahwa metode ini berhasil dalam membantu mereka belajar.

- Mengenai pengalaman dalam menggunakan LMS, dari pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa para murid menganggap aktivitas yang ada sangat mendukung untuk efektivitas pembelajaran.
- Poin ketiga bagaimana para murid berpartisipasi dalam penggunaan LMS, 70% menjawab bahwa mereka adalah peserta aktif atau semi aktif dan lebih dari 90% responden menyatakan bahwa mereka secara rutin mengunjungi situs LMS.
- Dari feedback tertulis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kepuasan para pelajar berfokus pada tiga kriteria, yaitu: cara penyampaian materi, pengalaman belajar serta evaluasi.

Pada studi kasus yang menggunakan LMS untuk personalisasi dalam pembelajaran, hasil yang didapat dikaitkan dengan penilaian untuk pembelajaran (AFL), yang merupakan salah satu aspek dari personalisasi pembelajaran. Enam prinsip dari AFL terlihat jelas dalam penemuan-penemuan yang melibatkan guru yang berpartisipasi.

Prinsip-prinsip AFL yang dimaksud, yaitu:

1. Menggunakan bukti-bukti untuk mengidentifikasi kebutuhan.
2. Penyampaian kebutuhan murid.
3. Penggunaan instruksi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan murid-murid.
4. Monitoring yang berjalan terus menerus untuk informasi bagi perencanaan.
5. Umpan balik dan umpan ke depan yang efektif.
6. Refleksi murid-murid atas pembelajaran.

Sebagai penelitian kualitatif dalam skala kecil, penelitian mengenai peran LMS dalam personalisasi pembelajaran ini membuktikan bahwa LMS mempunyai potensi untuk menjadi kunci keberhasilan dari lingkungan kelas yang dipersonalisasi. Dalam riset ini, para guru dapat melihat peran LMS dalam pembelajaran sesuai dengan pedagogi yang dipergunakan dalam kelas. LMS sebagai alat untuk mengetahui kebutuhan murid dalam pembelajaran juga mengakomodasi pedagogi AFL dan kebutuhan murid akan personalisasi dalam pembelajaran.

Penelitian pada model perluasan penerimaan teknologi (TAM) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dari anggota fakultas terhadap LMS dan memastikan hubungan antara faktor-faktor tersebut. Penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai model statistik, bivariate correlations, SEM dan AMOS. Dengan mengumpulkan sampel dari 560 anggota fakultas dari dua universitas di Amerika Serikat, hasil dari penelitian secara umum mendukung model yang diusulkan dengan sedikit perbaikan dan mengkonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan dari kepercayaan seseorang akan kemampuannya (PSE), kualitas dari sistem (SQ), dan kondisi yang memfasilitasi (FC) terhadap penggunaan LMS oleh anggota fakultas pada institusi perguruan tinggi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada efek positif yang signifikan dari kualitas sistem (SQ) terhadap kemudahan dalam penggunaan dan penggunaan dari LMS itu sendiri. Hal ini berarti, anggota fakultas menekankan masalah kualitas dari LMS, seperti misalnya fungsi-fungsi, isi, kecepatan navigasi dan kemampuan interaksi.

Hasil penelitian pada LMS sebagai pergeseran menuju kepada pembelajaran dan analisa akademis, diperkenalkan melalui fungsi LMS yang paling umum yang digunakan oleh institusi yang diteliti, dan kemungkinan penggunaannya dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dan proses administrasi akademis, yaitu: pemetaan dan lingkup kurikulum, prestasi tujuan, rubrik interaktif dan sistem peringatan awal.

Untuk pemetaan dan ruang lingkup kurikulum, data-data yang mendukung penemuan-penemuan dari penelitian, mengungkapkan bahwa penggunaan LMS sangat membantu secara signifikan pengurus-pengurus bidang akademis dan administrasi dan meningkatkan program dan kursus-kursus yang dapat diliput. Fungsi-fungsi pemetaan kurikulum menolong para pengguna untuk membuat tabel, map dan menunjukkan asosiasi dan hubungan yang ada. Penggunaan fungsi-fungsi LMS juga sangat berguna untuk menyelaraskan kembali kurikulum agar dapat tetap merefleksikan tujuan dari program atau kursus. Akhirnya dengan penggunaan LMS, instruktur dan bagian administrasi akademis dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dan penyelarasan antara materi akademis, akreditasi dan sertifikasi.

Dari segi pencapaian tujuan, fungsi-fungsi LMS membantu instruktur dan bagian akademis untuk membuat asosiasi antara tugas-tugas yang terukur dan hasil pembelajaran yang spesifik, untuk kemudian menilai, mengumpulkan, melaporkan dan menganalisa data



prestasi murid-murid. Outcome dapat dibuat pada level yang berbeda-beda. Fungsi ini memudahkan institusi untuk memeriksa prestasi murid-murid pada area-area seperti critical thinking, analisa studi kasus dan aktivitas riset.

Fungsi menarik dari LMS yang lain yaitu rubrik interaktif. Rubrik interaktif memungkinkan instruktur dan bagian akademis untuk menciptakan rubrik yang dapat digunakan kembali atau yang disesuaikan sesuai dengan level kursus atau program. Rubrik dapat dibuat dengan menggunakan tipe atau bentuk yang berbeda-beda dan dapat mencerminkan kriteria yang beragam. LMS juga memungkinkan untuk dibuatnya penilaian prestasi murid menggunakan berbagai kriteria pada level akademis yang berbeda, untuk kemudian menganalisa data-data yang ada untuk mengenali kebiasaan dan perilaku murid-murid.

Fungsi-fungsi LMS menyediakan data-data akurat yang dapat dipergunakan untuk sistem pemberitahuan awal. Lebih lanjut, data ini dapat digunakan oleh para murid untuk mengetahui prestasi mereka di bidang akademis. Fungsi ini juga memungkinkan instruktur untuk dapat melihat dengan cepat kemampuan dan prestasi murid. Untuk bagian administrasi akademis, fungsi LMS memberi cukup waktu untuk mengidentifikasi apabila ada murid yang bermasalah sehingga dapat segera diberi dukungan atau nasehat yang dibutuhkan oleh murid yang bermasalah tersebut.

LMS yang dipergunakan sebagai sistem dalam perolehan beasiswa, yang disebut ruang bersama virtual telah beroperasi selama enam bulan pada saat dilakukan penelitian. Sejumlah perkembangan yang terjadi pada periode ini menunjukkan bahwa sistem ini telah secara sukses berfungsi sebagai guru lokal bersama, yaitu suatu komunitas dari para individual yang mempunyai tujuan yang sama, yang dapat datang ke ruang virtual bersama ini untuk berbagi ide dan berdiskusi mengenai topik-topik terkait.

## **SIMPULAN**

Berbagai hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan LMS dalam pengajaran dan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Tetapi hal ini hanya dapat terjadi jika semua yang terlibat dalam penggunaan sistem ini mengetahui dan mengenal dengan baik serta dapat memanfaatkan LMS seoptimal mungkin.

Menganalisa peran LMS, pendekatan yang digunakan oleh para guru dalam menyusun program kelas, para guru memakai prinsip-prinsip yang ada dalam AFL, yaitu:

menggunakan bukti-bukti untuk mengidentifikasi kebutuhan, penyampaian kebutuhan murid, penggunaan instruksi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan murid-murid, monitoring yang berjalan terus menerus untuk informasi bagi perencanaan, umpan balik dan umpan ke depan yang efektif dan refleksi murid-murid atas pembelajaran.

Universitas dapat segera memulai untuk mengolah data-data yang dapat diberikan oleh LMS. Data-data yang terkumpul menunjukkan tersedianya analisa pembelajaran dalam LMS serta nilai-nilai yang didapat dari pengajaran dan pembelajaran termasuk juga dalam pengambilan keputusan dengan menggunakan fungsi-fungsi LMS tersebut. Data-data yang dapat dikumpulkan oleh sistem tidak hanya signifikan dari segi jumlahnya, tetapi juga sangat relevan, tepat waktu dan multi dimensi. Keuntungan-keuntungan yang didapat dari penggunaan LMS ini memungkinkan bagian administrasi akademis untuk membuat keputusan-keputusan yang lebih baik dalam bidang akademis, keuangan termasuk juga untuk pengambilan keputusan strategis, yang berhubungan dengan kekuatan atau kelemahan dari suatu program yang ditawarkan atau sedang dijalankan. Data-data yang disediakan LMS juga memberi kemudahan dalam menganalisa sebab akibat dari suatu kasus.

Para pemilik modal tentunya juga berkepentingan untuk mengetahui perkembangan institusinya. Mereka ingin mengetahui sejauh mana kesuksesan dari para murid yang menimba ilmu di institusi yang bersangkutan. Dengan penggunaan sistem LMS ini, para pemilik modal juga diuntungkan karena dengan mudah dapat mendapatkan semua data yang dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di institusinya. Sehingga para pemilik modal dapat mengambil keputusan yang tepat untuk bersaing dengan para kompetitor maupun untuk membuat prediksi untuk pengambilan keputusan strategik di masa depan.

LMS yang diterapkan untuk membantu departemen akademis mengelola beasiswa untuk pembelajaran, melalui sistem yang disebut K\*T3net juga menunjukkan dukungan yang dibutuhkan oleh anggota fakultas yang terlibat dan yang membutuhkan beasiswa. Sistem yang dipergunakan telah memperbaiki pengetahuan dalam bidang terjemahan untuk keperluan penerbitan dalam rangka perolehan beasiswa. Para anggota juga dapat membantu dalam mengevaluasi riset atau beasiswa. Para anggota disini melakukan seleksi dan review atas kualitas dari beasiswa yang tersedia.

Sistem ini juga membantu dalam kolaborasi untuk proyek-proyek riset yang disiapkan oleh para anggota jaringan, dan menjadi tujuan dari para pembuat sistem ini untuk dapat

menghubungkan anggota-anggota yang tertarik dengan area riset yang sama. Karena adanya ketersediaan informasi yang konstan dan keterlibatan para anggota dalam forum diskusi, banyak ide-ide baru dan hipotesis-hipoteses dihasilkan pada ruang visual bersama ini, dan kolaborasi yang potensial kerap terjadi atau dapat teridentifikasi karena adanya postingan-postingan pada saat diskusi atau pada postingan lain.

Tampak jelas bahwa LMS dapat menyediakan informasi dasar dan lingkungan virtual untuk para staff fakultas dan murid-murid untuk bergerak maju dalam bidang riset dan beasiswa dimana mereka juga berusaha untuk menjadi guru-guru yang ahli di dalam kelas dan bahkan melampaui itu. Ruang bersama virtual ini telah terbukti dapat menyediakan tempat pertemuan online yang nyaman dan aman bagi semua anggotanya. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa para murid merasa puas dengan kualitas dan efektivitas dari penggunaan LMS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aybay, I & Oguz, D. (2002), *A Learning Management System Developed at the Eastern Mediterranean University*, The Turkish Online Journal of Educational Technology, Vol 2 (2).
- Davies, M. & Devlin, M. (2007), *Interdisciplinary higher education: Implications for teaching and learning*. Mernbourne, Australia: The University of Melbourne, centre for the study of higher education.
- Demski, J. (2012), *This time it's personal. The Journal: Transforming Learning through Technology*. Retrieved from <http://thejournal.com/Articles/2012/01/04/Personalized-learning.aspx>.
- Gautreau, C. (2011), *Motivational factors affecting the integration of a Learning Management System by faculty*. The Journals of Educators Online.
- Harasim, L. (1995), *Learning Networks; A Field Guide to Teaching and Learning Online*, Cambridge University, Ma: MIT.
- Harry, K. (1997), *Research Reviews and Agendas, Researching the Literature on Open and Distance Education*, block 3, H801, Foundations of Open and Distance Education, The Open University.
- Interface Magazine, (2009), *Ministry invests in standards-based LMS, New Zealand Interface Magazine*, retrieved from <http://www.nz-interface.co.nz/articles.cfm>.

- Lewis, B. A. (2002), *Learning Effectiveness: Efficacy of Quizzes vs. Discussion in Online Learning*. Master Thesis from UMI Dissertation Services.
- Lindgaard, G. (1994), *Usability Testing and System Evaluation: A guide for designing useful computer system*, UK; Chapman & Hall.
- Maxwell, L. (1995), *Integrating Open Learning and Distance Education*, Educational Technology, November – December.
- McGill, T. J., Klobas, J. E. & Renzi, S. (2011), *LMS use and instructor performance: the role of task – technology fit*. *International journal on E – learning*, 10 (1).
- Watson, W. R., & Watson, S. L. (2007), *What are learning management systems, what are they not, and what should they become?*, Techtrends.